



Tren Pariwisata Kesehatan (*Health Tourism*) Global: Tinjauan Literatur Sistematis Berbasis *Bibliometrik* dengan Pendekatan PRISMA

Fahmi Muhammad ¹, Rahma Dhani ², Jumiaty ³

¹ Universitas Riau

² Universitas Riau

³ Universitas Negeri Padang

Email: fahmi.muhammad@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata kesehatan (*health tourism*) yang mencakup pariwisata medis (*medical tourism*) dan pariwisata kebugaran (*wellness tourism*) berkembang pesat dan menjadi topik yang semakin mendapat perhatian, khususnya pascapandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan memetakan tren, sumber publikasi, dan tema riset pariwisata kesehatan secara global menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* berbasis PRISMA. Data bibliometrik dikumpulkan menggunakan perangkat *Publish or Perish* bersumber dari basis data Scopus, menghasilkan 200 rekaman publikasi periode 2015-2025. Melalui tahap identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan sesuai alur PRISMA, sebanyak 196 dokumen dinyatakan layak dianalisis. Hasil menunjukkan tren publikasi meningkat signifikan sejak 2020 dan mencapai puncak pada 2023 (30 publikasi), dengan total sitasi kumulatif 7.539 dan rata-rata 37,7 sitasi per dokumen. Artikel J. Wen (2021) mengenai dampak COVID-19 terhadap gaya hidup dan perjalanan wisatawan Tiongkok merupakan rekaman paling banyak disitasi (657 sitasi). *Sustainability* (Switzerland) dan *International Journal of Spa and Wellness* merupakan sumber publikasi paling produktif. Analisis tematik menemukan enam klaster utama: pengalaman dan niat berkunjung ulang wisata kebugaran, ketahanan pariwisata kesehatan pascapandemi, pengembangan destinasi berkelanjutan, faktor adopsi wisata medis di negara berkembang, konseptualisasi dan kajian literatur pariwisata kesehatan, serta segmentasi wisatawan lanjut usia dan riset kesejahteraan psikologis mutakhir (2022–2025). Seluruh 49 sumber yang dirujuk pada artikel ini berasal dari data Scopus asli dan dilengkapi tautan DOI untuk verifikasi. Temuan ini memberikan peta jalan riset serta rekomendasi arah penelitian pariwisata kesehatan pada masa mendatang, khususnya bagi konteks negara berkembang seperti Indonesia.

Kata kunci: pariwisata kesehatan; *wellness tourism*; *medical tourism*; tinjauan literatur sistematis; PRISMA; bibliometrik

Abstract

Health tourism, encompassing medical tourism and wellness tourism, has grown rapidly and has attracted increasing scholarly attention, particularly after the COVID-19 pandemic. This study aims to map the trends, sources, and thematic patterns of global health-tourism research using a Systematic Literature Review guided by PRISMA. Bibliometric data were retrieved through Publish or Perish from the Scopus database, yielding 200 publication records from 2015–2025. Following the PRISMA identification, screening, and eligibility stages, 196 documents (164 journal articles, 11 review articles, 11 book chapters, 6 books, and 4 conference papers) were deemed eligible for analysis. The results show a significant increase in publications since 2020, peaking in 2023 (30 publications), with 7,539 cumulative citations and an average of 37.7 citations per document. Wen's (2021) article on the effects of COVID-19 on Chinese travelers' lifestyles is the most cited record (657 citations). Sustainability (Switzerland) and the International Journal of Spa and Wellness are the most productive sources. Thematic analysis identified six clusters: wellness-tourism experience and revisit intention, post-pandemic resilience, sustainable destination development, medical-tourism adoption factors in developing countries, conceptual and literature-review contributions, and the most recent (2022–2025) research on senior travelers and psychological well-being. All 49 references cited in this article originate from verified Scopus records and are accompanied by DOI links for independent verification. These findings offer a research roadmap and recommendations for future health-tourism studies, particularly for developing-country contexts such as Indonesia.

Keywords: *health tourism; wellness tourism; medical tourism; systematic literature review; PRISMA; bibliometrics*

PENDAHULUAN

Pariwisata kesehatan (*health tourism*) merupakan salah satu segmen pariwisata yang tumbuh paling cepat dalam dua dekade terakhir, didorong oleh peningkatan kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat, penuaan populasi global, biaya layanan kesehatan yang bervariasi antarnegara, serta kemajuan teknologi informasi yang mempermudah wisatawan mencari layanan kesehatan dan kebugaran lintas negara [1]. Secara konseptual, *health tourism* mencakup dua sub-segmen utama, yaitu *medical tourism* yang berorientasi pada tindakan medis kuratif dan *wellness tourism* yang berorientasi pada pemeliharaan kesehatan, relaksasi, serta kebugaran fisik dan psikologis [2].

Pertumbuhan segmen ini juga didorong oleh perubahan demografis global, khususnya bertambahnya populasi wisatawan lanjut usia dan generasi *baby boomer* yang memiliki daya beli tinggi serta kepedulian besar terhadap kesehatan dan kebugaran selama berwisata [3]. Di sisi lain, kemajuan teknologi digital turut membentuk ulang cara wisatawan mencari, memilih, dan mengevaluasi pengalaman *wellness tourism*, sebagaimana tercermin dari berkembangnya instrumen pengukuran pengalaman wisata berbasis skala psikometrik pada penelitian-penelitian terbaru [4], [5].

Kajian akademik mengenai *health tourism* telah berkembang sejak pertengahan dekade 2010-an. [1] menjadi salah satu rujukan awal yang mendefinisikan dan memetakan permintaan *health*

tourism secara konseptual. Selanjutnya, [6] melakukan analisis co-word untuk memetakan tema riset *medical tourism*, sementara [7] mengulas perkembangan riset *destination wellbeing* dalam konteks pariwisata. Tinjauan literatur yang lebih komprehensif dilakukan oleh [2], yang merangkum riset *health*, *medical*, dan *wellness tourism* periode 1970–2020 serta merumuskan agenda penelitian ke depan.

Meskipun demikian, tinjauan-tinjauan terdahulu tersebut sebagian besar bersifat naratif dan hanya mencakup data hingga tahun 2020, sehingga belum menangkap perubahan lanskap riset pascapandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 terbukti mengubah pola perjalanan dan preferensi wisatawan secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh [8], [9] yang mengkaji dampak COVID-19 terhadap gaya hidup dan perjalanan wisatawan Tiongkok, serta [9] yang meneliti kesejahteraan wisatawan pascakrisis sosial akibat pandemi. Perubahan ini memunculkan pertanyaan apakah tema-tema riset *health tourism* bergeser signifikan pada periode 2020–2025 dibandingkan periode sebelumnya, dan sumber-sumber publikasi mana yang paling berpengaruh dalam mendorong pergeseran tersebut.

Dinamika pascapandemi ini juga tampak berlanjut hingga tahun-tahun terakhir. [10] mencatat bahwa riset pariwisata kesehatan di Tiongkok terus tumbuh pesat pasca-pandemi berdasarkan analisis bibliometrik 40 tahun, sementara [11] menemukan pergeseran persepsi wisatawan terhadap *health tourism* sebelum dan sesudah COVID-19. Publikasi-publikasi tahun 2024–2025 juga menunjukkan perluasan topik ke arah kesejahteraan psikologis jangka panjang, sebagaimana tercermin pada dua makalah “Horizon 2050” yang diterbitkan *Tourism Review* [12], [13] yang menandakan bahwa isu ini diproyeksikan tetap relevan hingga beberapa dekade mendatang.

Bagi Indonesia, dinamika riset ini relevan mengingat pemerintah telah menjadikan *wellness tourism* sebagai salah satu prioritas pengembangan pariwisata nasional, dengan destinasi seperti Bali, Yogyakarta, dan kawasan spa tradisional lainnya berpotensi mengadopsi tren global yang teridentifikasi dalam penelitian ini [14]. Namun demikian, sejauh penelusuran data pada penelitian ini, representasi riset berbasis konteks Indonesia dalam literatur bereputasi internasional (Scopus) masih terbatas dibandingkan negara-negara Asia lain seperti Tiongkok, Malaysia, dan Thailand. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) yang dipandu oleh protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) [15] yang dikombinasikan dengan analisis bibliometrik kuantitatif atas data sitasi. Kombinasi ini memungkinkan pemetaan tren publikasi, identifikasi sumber dan artikel paling berpengaruh, serta pengelompokan tematik yang lebih transparan dan dapat direplikasi dibandingkan tinjauan naratif konvensional, sekaligus memperbarui cakupan data hingga tahun 2025.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana perkembangan tren publikasi riset pariwisata kesehatan periode 2015–2025?; (2) sumber (jurnal) dan artikel apa yang paling berpengaruh berdasarkan jumlah sitasi?; (3) tema-tema riset apa yang mendominasi serta bagaimana pergeserannya sebelum dan sesudah pandemi COVID-19?; dan (4) arah penelitian apa yang direkomendasikan untuk pengembangan riset pariwisata kesehatan pada masa mendatang, khususnya bagi konteks negara berkembang seperti Indonesia? Tujuan artikel ini adalah memetakan tren, sumber, dan tema riset pariwisata kesehatan global melalui pendekatan SLR-PRISMA berbasis data bibliometrik, serta merumuskan agenda penelitian mendatang.

METODOLOGI

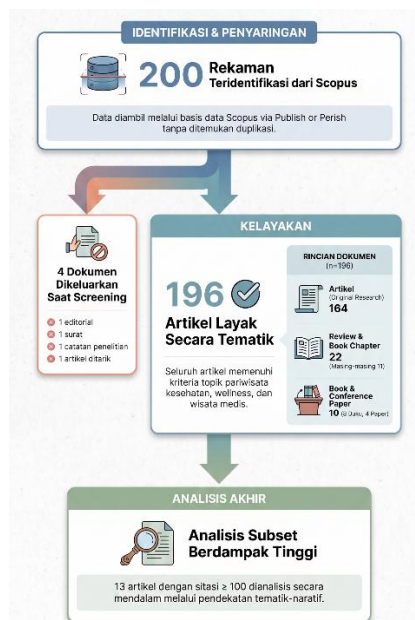
Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review*) yang dipandu oleh protokol PRISMA [15], dikombinasikan dengan analisis bibliometrik deskriptif. Data publikasi dikumpulkan menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP)

yang menarik data dari basis data Scopus pada 15 Januari 2026, menggunakan kombinasi kata kunci “*health tourism*”, “*medical tourism*”, dan “*wellness tourism*”. Proses pencarian menghasilkan 200 rekaman publikasi mentah (*raw records*) yang mencakup rentang tahun 2015–2025.

Secara spesifik, string pencarian (search string) yang digunakan pada basis data Scopus adalah: TITLE-ABS-KEY(“*health tourism*” OR “*medical tourism*” OR “*wellness tourism*”) AND PUBYEAR > 2015 AND PUBYEAR < 2025. Setiap rekaman hasil pencarian menyertakan metadata lengkap berupa nama penulis, judul, tahun, nama sumber (jurnal/buku), volume, nomor terbitan (issue), halaman, jumlah sitasi (Cites), dan digital object identifier (DOI), yang seluruhnya digunakan sebagai dasar penyusunan analisis dan Daftar Pustaka pada artikel ini agar setiap pernyataan dapat ditelusuri kembali ke sumber aslinya.

Kriteria inklusi yang digunakan adalah: (a) dokumen terindeks pada basis data Scopus; (b) dipublikasikan pada rentang tahun 2015–2025; dan (c) judul dokumen relevan dengan topik pariwisata kesehatan, medis, atau kebugaran. Kriteria eksklusi meliputi: (a) dokumen berstatus retracted (ditarik kembali oleh penerbit); dan (b) jenis dokumen non-substantif seperti editorial, letter, dan catatan penelitian (note) yang tidak menyajikan temuan penelitian secara utuh.

Proses seleksi mengikuti empat tahap alur PRISMA sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1, yaitu identifikasi, penyaringan (screening), penilaian kelayakan (eligibility), dan penyertaan (included). Pada tahap identifikasi, 200 rekaman diperoleh dari Scopus tanpa ditemukan duplikasi data. Pada tahap penyaringan berdasarkan jenis dokumen, sebanyak 4 rekaman dikeluarkan (1 retracted, 1 editorial, 1 letter, dan 1 note), menyisakan 196 rekaman yang seluruhnya dinyatakan relevan secara topik pada tahap penilaian kelayakan sehingga disertakan dalam sintesis bibliometrik kuantitatif.



Gambar 1. Empat Tahap Alur PRISMA

Sebagai bentuk penjaminan kualitas, setiap rekaman yang disertakan diverifikasi kelengkapan metadatanya (penulis, tahun, sumber, dan pengidentifikasi DOI apabila tersedia) sebelum digunakan dalam analisis maupun dikutip pada bagian pembahasan. Rekaman tanpa DOI (misalnya sebagian buku dan bab buku) tetap disertakan dalam analisis bibliometrik kuantitatif, namun diberi catatan tersendiri pada Daftar Pustaka untuk transparansi.

Analisis data dilakukan dengan dua teknik. Pertama, analisis bibliometrik deskriptif menggunakan Python (pandas) untuk menghitung tren publikasi per tahun, produktivitas sumber (jurnal), serta metrik sitasi (total sitasi, sitasi per tahun, dan rata-rata sitasi per dokumen). Kedua, analisis tematik dilakukan melalui penghitungan frekuensi kata kunci pada judul artikel untuk mengidentifikasi kluster tema, yang selanjutnya diperdalam melalui sintesis naratif terhadap subset artikel berdampak tinggi ($Cites \geq 100$, $n = 13$) serta subset publikasi terbaru tahun 2022-2025 guna menjelaskan keterkaitan antar-tema secara kualitatif dan memastikan pemetaan tema mencerminkan perkembangan riset paling mutakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Gambar 1 menyajikan diagram alur PRISMA yang menggambarkan proses seleksi data dari 200 rekaman awal hingga 196 dokumen yang disertakan dalam analisis. Subbagian berikut menyajikan hasil analisis bibliometrik secara berurutan, meliputi distribusi jenis dokumen, tren publikasi tahunan, produktivitas sumber publikasi, serta artikel paling berpengaruh.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 196 dokumen yang disertakan, mayoritas berupa artikel jurnal (83,7%), diikuti oleh artikel tinjauan dan bab buku dengan proporsi yang sama, serta buku dan makalah konferensi dalam jumlah lebih kecil. Dominasi artikel jurnal menunjukkan bahwa riset pariwisata kesehatan telah menjadi bidang kajian empiris yang mapan, bukan sekadar wacana konseptual.

Tabel 1. Distribusi jenis dokumen hasil seleksi PRISMA ($n = 196$)

Jenis Dokumen	Jumlah	Persentase
Artikel Jurnal (<i>Article</i>)	164	83,7%
Artikel Tinjauan (<i>Review</i>)	11	5,6%
Bab Buku (<i>Book Chapter</i>)	11	5,6%
Buku (<i>Book</i>)	6	3,1%
Makalah Konferensi (<i>Conferences Paper</i>)	4	2,0%
Total	196	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2026

Gambar 2 memperlihatkan tren jumlah publikasi tahunan periode 2015-2025. Jumlah publikasi relatif rendah dan stabil pada 2015-2016 (11 dan 6 publikasi), kemudian meningkat bertahap pada 2017-2019 (14-15 publikasi per tahun). Peningkatan tajam terjadi mulai 2020 (21 publikasi) hingga mencapai puncaknya pada 2023 (30 publikasi), sebelum sedikit menurun pada 2024-2025 penurunan pada 2025 turut dipengaruhi oleh data yang belum genap satu tahun penuh saat pengambilan data dilakukan.



Gambar 2. Tren jumlah publikasi pariwisata kesehatan tahun 2015-2025

Dari sisi sitasi, total sitasi kumulatif seluruh dokumen mencapai 7.539 dengan rata-rata 37,7 sitasi per dokumen. Sitasi tahunan tertinggi tercatat pada 2021 (1.691 sitasi) dan 2023 (1.069 sitasi), sejalan dengan tingginya jumlah publikasi berpengaruh yang membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap pariwisata kesehatan.

Gambar 3 menyajikan sepuluh sumber (jurnal) paling produktif. Sustainability (Switzerland) merupakan sumber paling produktif dengan 19 artikel, diikuti oleh International Journal of Spa and Wellness (14 artikel) dan Tourism Review (9 artikel). Dominasi Sustainability (Switzerland) mengindikasikan bahwa riset pariwisata kesehatan semakin banyak dibingkai dalam perspektif keberlanjutan (sustainability), sementara International Journal of Spa and Wellness merefleksikan eksistensi jurnal khusus (niche journal) bagi subbidang *wellness tourism*.



Gambar 3. Sepuluh sumber publikasi paling produktif

Tabel 2 menyajikan 20 artikel paling banyak disitasi. Artikel [8] mengenai dampak COVID-19 terhadap gaya hidup dan perjalanan wisatawan Tiongkok merupakan artikel paling berpengaruh dengan 657 sitasi, jauh melampaui artikel peringkat kedua. Artikel-artikel berpengaruh lainnya membahas tema tinjauan konseptual [6], pengalaman *wellness tourism* [16], faktor adopsi medical tourism [17], serta kesejahteraan wisatawan pascapandemi [9]. Seluruh judul, tahun, sumber, dan jumlah sitasi pada Tabel 2 diverifikasi langsung dari data Scopus, sebagaimana ditelusuri melalui DOI yang dicantumkan pada Daftar Pustaka.

Tabel 2. Dua puluh artikel paling banyak disitasi periode 2015-2025 (data Scopus, terverifikasi via DOI pada Daftar Pustaka)

Penulis (Tahun)	Judul Artikel (disingkat)	Sumber	Sitasi
Wen, J. (2021)	COVID-19: potential effects on Chinese citizens' lifestyle and travel	Tourism Review	657
de la Hoz-Correa, A. (2018)	Past themes and future trends in medical tourism research	Tourism Management	236
Dillette, A. K. (2021)	Dimensions of holistic wellness as a result of international <i>wellness tourism</i> experiences	Current Issues in Tourism	215
Nilashi, M. (2019)	Factors influencing medical tourism adoption in Malaysia	Computers and Industrial Engineering	188
He, M. (2023)	Tourist Inspiration: How the <i>Wellness tourism</i> Experience Inspires Tourist Engagement	J. Hospitality and Tourism Research	158
Hartwell, H. (2018)	Progress in tourism and destination wellbeing research	Current Issues in Tourism	149

Wolf, I. D. (2017)	Transformative travel as a sustainable market niche for protected areas	Journal of Sustainable Tourism	145
Dryglas, D. (2018)	Segmentation by push motives in <i>health tourism</i> destinations	J. Destination Marketing & Management	127
Kato, K. (2017)	Spiritual (walking) tourism as a foundation for sustainable destination development	Tourism Management Perspectives	120
Yang, F.X. (2020)	The social crisis aftermath: tourist well-being during the COVID-19 outbreak	Journal of Sustainable Tourism	117
Lehto, X.Y. (2019)	Vacation as a Public Health Resource: Toward a Wellness-Centered Tourism Design	J. Hospitality and Tourism Research	114
Zhong, L. (2021)	Medical, health and <i>wellness tourism</i> research—a review of the literature	Int. J. Environ. Res. Public Health	114
Majeed, S. (2020)	Health, Wellness, and Place Attachment During and Post Health Pandemics	Frontiers in Psychology	107
Ghosh, T. (2019)	Medical tourism Experience: Conceptualization, Scale Development, and Validation	Journal of Travel Research	106
Chen, K.H. (2023)	<i>Wellness tourism</i> experiencescape and revisit intention: a chain mediation model	Int. J. Contemporary Hospitality Mgmt	103
Kazakov, S. (2021)	<i>Wellness tourism</i> : a perspective article	Tourism Review	96
Page, S. J. (2017)	Wellness, tourism and small business development in a UK coastal resort	Tourism Management	92
Majeed, S. (2023)	Emerging trends in <i>wellness tourism</i> : a scoping review	J. Hospitality and Tourism Insights	91
Coca-Stefaniak, J.A. (2020)	Beyond smart tourism cities – towards a new generation of ‘wise’ destinations	Journal of Tourism Futures	87
Huang, L. (2018)	Therapeutic landscapes and longevity: <i>Wellness tourism</i> in Bama	Social Science and Medicine	85

Sumber: Data Olahan Peneliti 2026

Selain artikel dengan sitasi tertinggi secara kumulatif, penelusuran juga dilakukan terhadap publikasi tahun 2022-2025 untuk menangkap arah riset paling mutakhir (Tabel 3). Publikasi pada rentang ini didominasi tema instrumen pengukuran pengalaman *wellness tourism* [4], [5], [18], segmentasi wisatawan lanjut usia [19], [20], serta proyeksi jangka panjang kesehatan mental wisatawan [12], [13]. Hal ini menunjukkan bahwa riset pariwisata kesehatan tidak berhenti berkembang pasca-pandemi, melainkan terus bertransformasi menuju pengukuran yang lebih presisi dan tersegmentasi.

Tabel 3. Sepuluh artikel terbaru (2022–2025) paling banyak disitasi

Penulis (Tahun)	Judul Artikel (disingkat)	Sumber	Sitasi
Choe, J. (2025)	Religious tourism	Tourism Geographies	39
Goyal, C. (2025)	Electronic word of mouth for choice of <i>wellness tourism</i> destination image	Journal of Tourism Futures	35
Patterson, I. (2022)	Baby boomers and their growing interest in spa and <i>wellness tourism</i>	Int. J. Spa and Wellness	35
Li, Y. (2025)	Development and Verification of the <i>Wellness tourism</i> Experience Scale	Journal of Travel Research	32
Al-Ansi, A. (2025)	<i>Wellness tourism</i> Attributes and Tourist Outcomes: Configurational Effects	Journal of Travel Research	29
Liu, B. (2025)	Perceived Destination Restorative Qualities in <i>Wellness tourism</i>	Journal of Travel Research	29
Aggarwal, A. (2024)	Senior tourism: travel motivators and perceived constraints for the elderly	Tourism Review	28
Gedecho, E.K. (2025)	Mental health and well-being in tourism scholarship: Horizon 2050	Tourism Review	21
Huang, L. (2023)	Relational encounters: therapeutic experiences of tourists with cancer, Bama	Tourism Management Perspectives	20

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis frekuensi kata kunci pada judul artikel serta penelusuran mendalam terhadap publikasi terbaru, teridentifikasi enam klaster tematik utama dalam riset pariwisata kesehatan periode 2015-2025. Klaster pertama adalah pengalaman dan niat berkunjung ulang dalam *wellness tourism*, yang mencakup konsep engagement, kepuasan, dan motivasi wisatawan. He (2023) [21] menunjukkan bahwa inspirasi wisatawan berperan penting dalam membentuk engagement pada *wellness tourism*, sementara Chen (2022) [22] membuktikan bahwa *experience-scape* berpengaruh terhadap niat berkunjung ulang melalui mediasi berantai. Dillette (2021) [16] memperluas pemahaman ini dengan mengonseptualisasikan dimensi *holistic wellness* sebagai hasil dari pengalaman *wellness tourism* internasional.

Klaster kedua berkaitan dengan ketahanan pariwisata kesehatan pascapandemi COVID-19. Wen (2021) [8] menjadi rujukan paling berpengaruh dalam klaster ini dengan menganalisis perubahan gaya hidup dan pola perjalanan wisatawan Tiongkok akibat pandemi, sedangkan Yang (2020) [9] mengkaji kesejahteraan wisatawan pascakrisis sosial. Majeed (2020) [23] menegaskan pentingnya konsep *place attachment* dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan wisatawan selama dan setelah pandemi berlangsung. Temuan pada klaster ini menegaskan bahwa pandemi menjadi titik balik yang mengalihkan fokus riset dari sekadar aspek medis menuju aspek psikologis dan kesejahteraan wisatawan secara lebih luas.

Klaster ketiga menyoroti pengembangan destinasi pariwisata kesehatan yang berkelanjutan. Wolf (2017) [24] mengusulkan model pengembangan wisata transformatif sebagai relung pasar berkelanjutan di kawasan lindung, sementara Kato (2017) [24] mengangkat isu wisata spiritual sebagai fondasi pengembangan destinasi berkelanjutan di Jepang. Zeng dan Pessot (2021) [25], [26] memperkuat klaster ini dengan menyoroti keterkaitan sumber daya alam, kepuasan wisatawan, dan daya saing destinasi wisata kesehatan berbasis pegunungan.

Klaster keempat berfokus pada faktor adopsi dan pengambilan keputusan wisata medis, khususnya pada konteks negara berkembang di Asia. Nilashi (2019) [17] menggunakan pendekatan DEMATEL-Fuzzy TOPSIS untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi medical tourism di Malaysia, sementara Dryglas (2021) [27] melakukan segmentasi motif kunjungan pada resor spa di Polandia, dan Ashton (2018) [28] meneliti kepuasan serta niat berkunjung ulang pada wisata retreat spiritual di Chiang Mai, Thailand. Klaster ini menunjukkan bahwa faktor adopsi wisata kesehatan sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan institusional negara tujuan.

Klaster kelima berkaitan dengan konseptualisasi dan kajian literatur mengenai definisi serta ruang lingkup pariwisata kesehatan. Smith (2015) [1] menjadi rujukan paling awal yang mendefinisikan demand *health tourism*, de la Hoz-Correa (2018) [6] memetakan tema riset medical tourism melalui analisis co-word, sedangkan Zhong (2021) dan Hartwell (2018) [7], [11] menyajikan tinjauan literatur komprehensif tentang health, medical, dan *wellness tourism*.

Klaster keenam merupakan temuan tambahan dari penelitian ini yang merepresentasikan perkembangan riset paling mutakhir (2022-2025) dan belum banyak diulas pada tinjauan literatur sebelumnya, yaitu segmentasi wisatawan lanjut usia serta pendalaman dimensi

kesejahteraan psikologis. Patterson (2022, 2023) [3], [20] secara konsisten mengangkat minat kelompok *baby boomer* dan lansia terhadap *spa and wellness tourism* serta merumuskannya sebagai bagian dari agenda Tourism Agenda 2030, sementara Aggarwal (2024) [19] mengidentifikasi motivator perjalanan serta kendala yang dirasakan kelompok wisatawan lanjut usia. Dua artikel “Horizon 2050” yang dipublikasikan Tourism Review pada 2025, yaitu Gedecho (2025) [12] mengenai kesehatan mental dalam kesarjanaan pariwisata dan Petrick (2025) [13] mengenai efek psikofisiologis perjalanan, menegaskan bahwa isu kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis wisatawan menjadi agenda riset jangka panjang yang diproyeksikan hingga tahun 2050. Sejumlah studi lain pada rentang waktu yang sama turut memperkaya klaster ini, antara lain Huang (2018) [29] mengenai paket pemeriksaan kesehatan personal pascapandemi, Huang (2023) mengenai pengalaman terapeutik wisatawan penyintas kanker di Bama, Tiongkok, Dryglas (2024) [27] mengenai *experiencescape* spa di Eropa Tengah, Nilashi (2021) [17] mengenai preferensi wisatawan medis Malaysia, Álvarez-Sánchez (2024) [30] mengenai keseimbangan fisik-mental-emosional wisatawan, Choe (2025) [31] mengenai wisata religi, Al-Ansi (2025), Li (2025), Liu (2025), dan Goyal (2025) [4], [32], [33], [34] yang secara khusus mengembangkan dan memvalidasi instrumen pengukuran pengalaman *wellness tourism*, serta Bhuyan (2025) [35] yang mengaitkan *wellness tourism* dengan pencapaian *Sustainable Development Goals*. Kemunculan klaster ini menegaskan bahwa riset pariwisata kesehatan terus berkembang secara aktif hingga tahun 2025 dan semakin mengarah pada pendalaman instrumen pengukuran serta segmentasi pasar yang lebih spesifik.

Perbandingan dengan Tinjauan Literatur Sejenis Terbaru

Untuk menguji konsistensi temuan, hasil penelitian ini dibandingkan dengan tiga tinjauan literatur sejenis yang terbit pada rentang waktu berdekatan. Pertama, Zhong (2023) [10] melakukan analisis bibliometrik 40 tahun riset pariwisata kesehatan di Tiongkok dan menemukan pola peningkatan tajam publikasi pascapandemi, sejalan dengan tren yang ditemukan pada Gambar 2 penelitian ini. Kedua, Majeed (2023) [23] melakukan scoping review terhadap tren *wellness tourism* dan turut mengidentifikasi tema keberlanjutan serta kesejahteraan psikologis sebagai tema dominan, yang konsisten dengan Klaster 2 dan Klaster 6 pada penelitian ini. Ketiga, Martins (2025) [36] mempublikasikan tinjauan literatur sistematis mengenai *wellness tourism* yang cakupannya beririsan langsung dengan penelitian ini; kesamaan arah temuan antara kedua tinjauan tersebut memperkuat validitas eksternal (*external validity*) hasil pemetaan tematik pada penelitian ini, sekaligus menunjukkan bahwa *health tourism* dan *wellness tourism* tetap menjadi bidang kajian yang aktif diperbarui oleh komunitas akademik hingga saat artikel ini disusun.

Dibandingkan dengan tinjauan literatur terdahulu yang sebagian besar bersifat naratif dan terbatas hingga tahun 2020-2021 (de la Hoz-Correa, 2018; Zhong, 2021) [6], [37], hasil penelitian ini menegaskan adanya pergeseran fokus riset pascapandemi dari isu adopsi dan definisi konseptual menuju isu ketahanan, kesejahteraan psikologis, dan keberlanjutan destinasi. Pergeseran ini konsisten dengan lonjakan jumlah publikasi dan sitasi pada tahun 2020-2021 sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, yang mengindikasikan bahwa krisis kesehatan global telah mempercepat pematangan bidang kajian pariwisata kesehatan.

Dominasi Sustainability (Switzerland) sebagai sumber publikasi paling produktif juga mengindikasikan kecenderungan peneliti untuk membingkai isu pariwisata kesehatan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, sejalan dengan agenda global *Sustainable Development Goals*. Sementara itu, eksistensi International Journal of Spa and Wellness sebagai jurnal khusus (*niche journal*) kedua paling produktif menunjukkan bahwa *wellness*

tourism telah berkembang menjadi sub-bidang kajian yang cukup mapan untuk memiliki wadah publikasi tersendiri.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan riset pariwisata kesehatan di Indonesia. Berdasarkan Tabel 2, tidak satu pun artikel berdampak tinggi berasal dari konteks Indonesia, sementara negara-negara Asia lain seperti Malaysia, Thailand, dan Tiongkok telah cukup banyak diteliti. Padahal, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan *wellness tourism* berbasis kearifan lokal (misalnya jamu, spa tradisional, dan wisata retreat spiritual) yang sejalan dengan tema-tema pada klaster ketiga dan keempat. Hal ini membuka peluang riset empiris berbasis konteks Indonesia yang dapat memperkaya literatur pariwisata kesehatan global.

Secara teoretis, temuan enam klaster tematik pada penelitian ini memperluas kerangka konseptual *health tourism* yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek definisi dan adopsi [1], [6], dengan menambahkan dimensi ketahanan pascapandemi, keberlanjutan destinasi, dan kesejahteraan psikologis wisatawan lanjut usia sebagai area pengembangan teori yang relatif baru. Secara praktis, pengelola destinasi dapat memanfaatkan peta klaster ini untuk merancang produk wisata kesehatan yang lebih tersegmentasi, misalnya paket kebugaran untuk wisatawan lanjut usia mengacu pada temuan Patterson (2022, 2023) [3], [20] [19] dan Aggarwal (2024) , atau produk wisata berbasis alam dan terapi restoratif mengacu pada [37], [38] Qiu (2021) dan Huang (2023).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, data bibliometrik hanya bersumber dari satu basis data (Scopus) sehingga berpotensi bias terhadap publikasi berbahasa Inggris dan jurnal bereputasi internasional, serta kurang merepresentasikan literatur abu-abu atau publikasi nasional berbahasa Indonesia. Kedua, data penulis pada rekaman *Publish or Perish* hanya mencantumkan satu nama penulis per dokumen sehingga analisis kolaborasi antarpengarang tidak dapat dilakukan secara memadai pada penelitian ini. Ketiga, oleh karena data abstrak tidak tersedia lengkap pada rekaman yang diperoleh, pengelompokan tema pada penelitian ini disusun berdasarkan judul artikel dan pola sitasi, sehingga penafsiran kandungan tiap artikel bersifat indikatif dan belum menggantikan pembacaan naskah lengkap; disarankan agar penelitian lanjutan memverifikasi klaster tema ini melalui pembacaan abstrak dan isi artikel secara langsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil memetakan tren, sumber, dan tema riset pariwisata kesehatan global periode 2015-2025 melalui pendekatan SLR berbasis PRISMA yang dikombinasikan dengan analisis bibliometrik. Hasil menunjukkan tren publikasi yang meningkat signifikan sejak 2020 dan mencapai puncak pada 2023, dengan total 7.539 sitasi dari 196 dokumen yang dianalisis. Artikel Wen (2021) mengenai dampak COVID-19 terhadap wisatawan Tiongkok merupakan rujukan paling berpengaruh, sementara *Sustainability* (Switzerland) dan *International Journal of Spa and Wellness* menjadi sumber publikasi paling produktif.

Analisis tematik mengidentifikasi enam klaster utama, yaitu pengalaman dan niat berkunjung ulang *wellness tourism*, ketahanan pariwisata kesehatan pascapandemi, pengembangan destinasi berkelanjutan, faktor adopsi wisata medis di negara berkembang, konseptualisasi dan kajian literatur pariwisata kesehatan, serta segmentasi wisatawan lanjut usia dan riset kesejahteraan psikologis mutakhir (2022-2025). Pergeseran fokus riset dari isu adopsi dan definisi konseptual menuju isu ketahanan dan kesejahteraan psikologis pascapandemi merupakan kontribusi utama dari pembaruan pemetaan literatur pada penelitian ini dibandingkan tinjauan-tinjauan terdahulu, dan konsistensi temuan ini juga dikuatkan oleh kesejajarannya dengan tinjauan literatur sejenis

yang terbit pada 2023-2025.

Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola destinasi dan pembuat kebijakan pariwisata dalam merancang strategi pengembangan pariwisata kesehatan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan wisatawan. Untuk penelitian mendatang, disarankan pengembangan studi empiris berbasis konteks Indonesia yang mengangkat *wellness tourism* berbasis kearifan lokal, perluasan sumber data bibliometrik di luar Scopus guna menjangkau literatur nasional, serta penggabungan pendekatan bibliometrik dengan meta-analisis kuantitatif untuk menguji secara empiris keterkaitan antarklaster tema yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Smith and L. Puczkó, "More than a special interest: defining and determining the demand for health tourism," *Tourism Recreation Research*, vol. 40, no. 2, pp. 205–219, May 2015, doi: 10.1080/02508281.2015.1045364.
- [2] L. Zhong, B. Deng, A. M. Morrison, J. Andres Coca-Stefaniak, and L. Yang, "Health and Wellness Tourism Research-A Review of the Literature (1970-2020) and Research Agenda Review of the Literature (1970-2020) and Research Agenda," *International Journal of Environmental Research and Public Health Article Medical*, vol. 18, p. 10875, 2021, doi: 10.3390/ijerph.
- [3] I. Patterson and A. Balderas-Cejudo, "Tourism towards healthy lives and well-being for older adults and senior citizens: Tourism Agenda 2030," *Tourism Review*, vol. 78, no. 2, pp. 427–442, Dec. 2022, doi: 10.1108/TR-06-2022-0269.
- [4] Amr Al-Ansi, Seongseop (Sam) Kim, Yuchen Xu, Che Chen, Bee-Lia Chua, and Heesup Han, "Wellness Tourism Attributes and Tourist Outcomes: An Analysis of Configurational Effects," *J. Travel Res.*, vol. 64, no. 5, pp. 1244–1261, May 2025, doi: 10.1177/00472875241237262.
- [5] Y. Li, Q. Deng, F. Peng, and M. He, "Development and Verification of the Wellness Tourism Experience Scale," *J. Travel Res.*, vol. 64, no. 1, pp. 158–171, Jan. 2025, doi: 10.1177/00472875231209493.
- [6] A. de la Hoz-Correa, F. Muñoz-Leiva, and M. Bakucz, "Past themes and future trends in medical tourism research: A co-word analysis," *Tour. Manag.*, vol. 65, pp. 200–211, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.10.001>.
- [7] H. Hartwell, A. Fyall, C. Willis, S. Page, A. Ladkin, and A. Hemingway, "Progress in tourism and destination wellbeing research," *Current Issues in Tourism*, vol. 21, no. 16, pp. 1830–1892, Nov. 2018, doi: 10.1080/13683500.2016.1223609.
- [8] J. Wen, M. Kozak, S. Yang, and F. Liu, "COVID-19: potential effects on Chinese citizens' lifestyle and travel," *Tourism Review*, vol. 76, no. 1, pp. 74–87, May 2020, doi: 10.1108/TR-03-2020-0110.
- [9] F. X. Yang and I. A. Wong, "The social crisis aftermath: tourist well-being during the COVID-19 outbreak," *Journal of Sustainable Tourism*, vol. 29, no. 6, pp. 859–878, Nov. 2020, doi: 10.1080/09669582.2020.1843047.
- [10] L. Zhong, S. Sun, R. Law, X. Li, and B. Deng, "Health tourism in China: a 40-year bibliometric analysis," *Tourism Review*, vol. 78, no. 1, pp. 203–217, Dec. 2022, doi: 10.1108/TR-03-2022-0112.

- [11] L. Zhong, S. Sun, R. Law, and X. Qi, "Tourists' perception of health tourism before and after COVID-19," *International Journal of Tourism Research*, vol. 26, no. 1, p. e2620, Jan. 2024, doi: <https://doi.org/10.1002/jtr.2620>.
- [12] E. K. Gedecho and S. (Sam) Kim, "Mental health and well-being in tourism scholarship: a Horizon 2050 paper," *Tourism Review*, vol. 80, no. 1, pp. 108–120, Mar. 2024, doi: 10.1108/TR-12-2023-0842.
- [13] J. F. Petrick and X. Wang, "The psychophysiological effects of travel: a horizon 2050 paper," *Tourism Review*, vol. 80, no. 1, pp. 121–138, Sep. 2024, doi: 10.1108/TR-12-2023-0879.
- [14] H. Limanseto, "Berbasis Kearifan Lokal, Pemerintah Kembangkan Potensi Wellness Tourism," https://ekon.go.id/publikasi/detail/4424/berbasis-kearifan-lokal-pemerintah-kembangkan-potensi-wellness-tourism?utm_source=chatgpt.com.
- [15] M. J. Page *et al.*, "The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews," Mar. 29, 2021, *BMJ Publishing Group*. doi: 10.1136/bmj.n71.
- [16] A. K. Dillette, A. C. Douglas, and C. Andrzejewski, "Dimensions of holistic wellness as a result of international wellness tourism experiences," *Current Issues in Tourism*, vol. 24, no. 6, pp. 794–810, Mar. 2021, doi: 10.1080/13683500.2020.1746247.
- [17] M. Nilashi *et al.*, "Factors influencing medical tourism adoption in Malaysia: A DEMATEL-Fuzzy TOPSIS approach," *Comput. Ind. Eng.*, vol. 137, p. 106005, 2019, doi: <https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.106005>.
- [18] Biqiang Liu, Anna Kralj, Brent Moyle, Mang He, and Yaoqi Li, "Perceived Destination Restorative Qualities in Wellness Tourism: The Role of Ontological Security and Psychological Resilience," *J. Travel Res.*, vol. 64, no. 4, pp. 835–852, Apr. 2025, doi: 10.1177/00472875241230019.
- [19] A. Aggarwal, V. Hajra, and V. Kukreja, "Senior tourism: travel motivators and perceived constraints and risks for the elderly," *Tourism Review*, vol. 79, no. 4, pp. 855–876, Jun. 2023, doi: 10.1108/TR-09-2022-0443.
- [20] I. Patterson and A. Balderas-Cejudo, "Baby boomers and their growing interest in spa and wellness tourism," *International Journal of Spa and Wellness*, vol. 5, no. 3, pp. 237–249, Sep. 2022, doi: 10.1080/24721735.2022.2107801.
- [21] Mang He, Biqiang Liu, and Yaoqi Li, "Tourist Inspiration: How the Wellness Tourism Experience Inspires Tourist Engagement," *Journal of Hospitality & Tourism Research*, vol. 47, no. 7, pp. 1115–1135, Sep. 2023, doi: 10.1177/10963480211026376.
- [22] K.-H. Chen, L. Huang, and Y. Ye, "Research on the relationship between wellness tourism experiencescape and revisit intention: a chain mediation model," *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, vol. 35, no. 3, pp. 893–918, Sep. 2022, doi: 10.1108/IJCHM-01-2022-0050.
- [23] S. Majeed and W. Gon Kim, "Emerging trends in wellness tourism: a scoping review," *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, vol. 6, no. 2, pp. 853–873, May 2022, doi: 10.1108/JHTI-02-2022-0046.
- [24] K. Kato and R. N. Prozano, "Spiritual (walking) tourism as a foundation for sustainable destination development: Kumano-kodo pilgrimage, Wakayama, Japan," *Tour. Manag. Perspect.*, vol. 24, pp. 243–251, 2017, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.07.017>.
- [25] L. Zeng, R. Y. M. Li, and X. Huang, "Sustainable mountain-based health and wellness tourist destinations: The interrelationships between tourists' satisfaction, behavioral

intentions, and competitiveness,” *Sustainability (Switzerland)*, vol. 13, no. 23, Dec. 2021, doi: 10.3390/su132313314.

- [26] E. Pessot, D. Spoladore, A. Zangiacomi, and M. Sacco, “Natural resources in health tourism: A systematic literature review,” Mar. 01, 2021, *MDPI*. doi: 10.3390/su13052661.
- [27] D. Dryglas and M. Salamaga, “Segmentation by push motives in health tourism destinations: A case study of Polish spa resorts,” *Journal of Destination Marketing & Management*, vol. 9, pp. 234–246, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2018.01.008>.
- [28] A. S. Ashton, “Spiritual retreat tourism development in the Asia Pacific region: investigating the impact of tourist satisfaction and intention to revisit: a Chiang Mai, Thailand case study,” *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, vol. 23, no. 11, pp. 1098–1114, Nov. 2018, doi: 10.1080/10941665.2018.1526198.
- [29] L. Huang and H. Xu, “Therapeutic landscapes and longevity: Wellness tourism in Bama,” *Soc. Sci. Med.*, vol. 197, pp. 24–32, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.11.052>.
- [30] A. Álvarez-Sánchez, G. A. Rojas-Lara, and E. Vaca-González, “The Impact of Health and Wellness Tourism on Tourists’ Physical, Mental, and Emotional Balance,” in *Advances in Tourism, Technology and Systems*, A. Abreu, J. V. Carvalho, P. Liberato, and H. C. Monroy, Eds., Singapore: Springer Nature Singapore, 2024, pp. 539–548.
- [31] Y. Choi, J. Kim, C.-K. Lee, and B. Hickerson, “The Role of Functional and Wellness Values in Visitors’ Evaluation of Spa Experiences,” *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, vol. 20, no. 3, pp. 263–279, Mar. 2015, doi: 10.1080/10941665.2013.877044.
- [32] C. Goyal and U. Taneja, “Electronic word of mouth for the choice of wellness tourism destination image and the moderating role of COVID-19 pandemic,” *Journal of Tourism Futures*, vol. 11, no. 3, pp. 349–368, Jul. 2023, doi: 10.1108/JTF-08-2022-0207.
- [33] Biqiang Liu, Anna Kralj, Brent Moyle, Mang He, and Yaoqi Li, “Perceived Destination Restorative Qualities in Wellness Tourism: The Role of Ontological Security and Psychological Resilience,” *J. Travel Res.*, vol. 64, no. 4, pp. 835–852, Apr. 2025, doi: 10.1177/00472875241230019.
- [34] Yaoqi Li, Qiaoqiao Deng, Fei Peng, and Mang He, “Development and Verification of the Wellness Tourism Experience Scale,” *J. Travel Res.*, vol. 64, no. 1, pp. 158–171, Jan. 2025, doi: 10.1177/00472875231209493.
- [35] K. N. Bhuyan, R. Naik, and G. Khangarot, “Wellness tourism: nurturing nature and achieving sustainable development goals (SDGs) while travelling,” *Environ. Dev. Sustain.*, 2025, doi: 10.1007/s10668-025-06183-7.
- [36] P. Martins, S. Neves de Jesus, M. Pocinho, and P. Pinto, “Wellness tourism: a systematic literature review,” *International Journal of Spa and Wellness*, vol. 8, no. 2, pp. 215–245, May 2025, doi: 10.1080/24721735.2025.2467608.
- [37] L. Huang and H. Xu, “Relational encounters: The therapeutic experiences of tourists with cancer in Bama, China,” *Tour. Manag. Perspect.*, vol. 47, p. 101131, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101131>.
- [38] M. Qiu, J. Sha, and N. Scott, “Restoration of visitors through nature-based tourism: A systematic review, conceptual framework, and future research directions,” Mar. 01, 2021, *MDPI AG*. doi: 10.3390/ijerph18052299.